

Mendampingi Pasien Yang Krisis  
Mendampingi Klien Yang Kehilangan  
Mendampingi Klien Yang Hampir  
Meninggal  
Merawat Jenazah

**WIJAYA HUSADA**

# Mendampingi Pasien Yang Krisis

# Pengertian pasien yang krisis

- Pasien krisis adalah perubahan dalam proses yang mengindikasikan hasilnya sembuh atau meninggal
- Pasien krisis adalah pasien dengan disfungsi atau gagal pada satu atau lebih sistem tubuh, tergantung pada penggunaan peralatan monitoring dan terapi

# TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PENATALAKSANAAN PASIEN KRITIS

## Tujuan :

1. Menyelamatkan kehidupan
2. Mencegah terjadinya kondisi memburuk dan komplikasi melalui observasi dan monitoring ketat disertai kemampuan menginterpretasikan setiap data yang didapat dan melakukan tindak lanjut.
3. Meningkatkan kualitas hidup pasien dan mempertahankan kehidupan.
4. Mengoptimalkan kemampuan fungsi organ tubuh pasien.
5. Mengurangi angka kematian dan kecacatan pasien kritis dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

# Next ..

## Tugas dan tanggung jawab

1. Mengelola pasien mengacu pada standar kebidanan intensif dengan konsisten
2. Meghormati sesama sejawat dan tim lainnya.
3. Megintegrasikan kemampuan ilmiah dan ketrampilan kusus serta diikuti oleh nilai etik dan legal dalam memberikan asuhan kebidanan.
4. Berespon secara terus menerus dengan perubahan lingkungan.

# Mendampingi Klien Yang Kehilangan

## II. MENDAMPINGI KLIEN YANG KEHILANGAN dan BERDUKA

- **A. Pengertian kehilangan**

**Kehilangan** merupakan suatu keadaan individu terpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada menjadi tidak ada, baik sebagian ataupun seluruhnya.

**berduka** adalah respon emosi yang diekspresikan terhadap kehilangan yang dimanifestasikan adanya perasaan sedih, gelisah, cemas, sesak nafas, dan susah tidur.

# Reaksi kehilangan menurut De vaul & Zisook membagi 3 tahap :

- Periode utama ; disbelief dan penolakan
- Periode kedua; somatic akut, ketidaknyamanan emosi, penarikan diri secara sosial
- Periode ketiga ; periode puncak restitusi (Berusaha mencoba untuk sepakat atau berdamai dengan perasaan yang hampa/kosong,)

# C.Reaksi Berduka

## 1. Fase Pengingkaran (Denial)

- Tahapan kesedihan ini dapat berakhir beberapa detik, menit atau beberapa hari dan muncul sebagai bentuk pertahanan diri.
- Seseorang bertindak seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan mungkin menolak untuk percaya bahwa sebuah kehilangan benar-benar terjadi.
- *Implikasi asuhan yang harus diberikan adalah dengan memberikan support secara verbal, berikan waktu kepada mereka untuk menyadari apa yang sebenarnya terjadi.*

## 2) Tahap marah (anger)

- Tahap reaksi marah membawanya pada pertanyaan 'Why me' dan ini adalah tahap dimana biasanya perasaan-perasaan emosi bebas diekspresikan.
- Pada tahap ini individu menolak kehilangan. Individu akan lebih sensitif sehingga mudah sekali tersinggung.
- Misal dalam kasus lahir mati dan kematian neonatal ayah si bayi biasanya terlebih dahulu langsung marah kepada dokter, tuhan bahkan kepada istrinya. Si ibu biasanya meresponnya dengan menangis
- *Asuhan yang diberikan dengan membantu untuk mengerti bahwa marah adalah sesuatu respon normal terhadap perasaan kehilangan, hindari menarik diri dan membalas dengan marah dan izinkan klien mengekspresikan kemarahannya sepuas mungkin dibawah pengawasan agar tidak membahayakan dirinya maupun orang lain.*

### 3) Tahap penawaran (bargaining)

- Tahap ini mungkin merupakan fase yang pendek dan tidak diekspresikan secara verbal.
- Pada tahap ini terjadi penundaan kesadaran atas kenyataan terjadinya kehilangan.
- Ibu yang bersedih akan 'berunding' dengan Tuhan berjanji bahwa ia akan mendedikasikan bayinya hanya kepada-Nya dengan harapan Tuhan akan mengembalikan anaknya.
- *Dengarkan dengan penuh perhatian pada apa yang pasangan sampaikan dan mendorong pasangan untuk berbicara karena dengan melakukan hal tersebut akan membantu mengurangi rasa bersalah dan perasaan takut yang mereka rasakan.*

#### 4) Tahap depresi (depression)

- Tahap depresi dapat menyusul sebagai bentuk kegagalan dalam tahapan 'berunding', tahapan kemarahan dan bahkan dapat kembali pada periode penolakan.
- Seseorang sering menunjukkan sikap menarik diri, kadang-kadang bersikap sangat penurut, tidak mau bicara, menyatakan keputus asaannya, rasa tidak berharga bahkan bisa muncul keinginan untuk bunuh diri.
- Misal pada wanita yang mengalami keguguran, lahir mati, dan kematian neonatal mengakibatkan timbulnya perasaan kehilangan statusnya, rendah diri, tidak kuat dan perasaan bersalah atas kegagalannya sebagai istri yang baik.

- *Pada tahapan ini biarkan pasangan mengekspresikan kesedihannya dan dalam hal ini komunikasi non verbal dengan duduk yang tenang disampingnya, memberikan suasana yang tenang tanpa mengharapkan adanya suatu percakapan yang berarti bahkan sentuhan. Berikan pengertian pada keluarga bahwa sangat penting pasangan berada dalam kesendirian untuk sementara waktu.*

## 5) Tahap penerimaan (Acceptance)

- Pada tahap ini klien yang kehilangan mulai dapat menerima kenyataan, kasih sayangnya pada individu yang hilang mulai luntur dan emosinya berangsur-angsur mulai berkurang pada anak yang hilang, kekuatan untuk menikmati hidup kembali dan sedang menerima ucapan duka cita orang lain untuk membantu memulihkan perasaan kehilangan membutuhkan kerja keras untuk melewatinya untuk dicapai dengan baik pengaruh psikologis yang positif.
- *Dalam tahap ini, dukung dan bantu pasangan untuk berpartisipasi aktif dalam program pemulihan.*

Mendampingi  
Klien Yang  
Hampir  
Meninggal

# Gejala Klien Yang Akan Meninggal

- Timbul penurunan indra perasa akibatnya keluhan-keluhan dan perasaan nyeri klien akan berkurang.
- Kemampuan penglihatan klien juga akan berkurang.
- Hilangnya pekerjaan otot sehingga klien akan mengalami inkontinensia sebagai akibat dari melemahnya otot-otot spingter, kandung kemih dan rectum.
- Denyut nadi pergelangan tangan makin sulit diraba dan menjadi tidak teratur.
- Pernafasan klien makin sulit kita amati, dan seringkali memperlihatkan ketidak teraturan yang khas.
- Jika denyut nadi pergelangan tangan klien sudah tidak dapat lagi kita raba.
- Pernafasannya telah terhenti dalam waktu yang cukup lama.

# Mendampingi Klien Yang Hampir Meninggal

- Orang-orang yang mengurus dan merawat klien yang hampir meninggal harus berusaha untuk mengiringi dan membimbing mereka sebaik-baiknya.
- Memang banyak yang merasa ketakutan dan terkejut jika mereka harus mendampingi dan merawat klien yang hampir meninggal.
- Oleh karena itu, semakin sulit untuk mengambil sikap yang tepat dalam keadaan tersebut. Namun bagaimanapun juga, kita harus menguasai keadaan terutama anggota keluarga klien sering membutuhkan pertolongan kita.

# Mendampingi Klien Yang Hampir Meninggal

## Persiapan alat-alat :

- Tempat/ruang khusus (apabila memungkinkan)
- Alat pemberian oksigen
- Alat resusitasi
- Tensimeter
- Stetoskop
- Pinset
- Kain kasa penekan dan air matang dalam tempatnya
- Kertas tissue
- Kapas
- Handuk kecil untuk menyeka keringat klien
- Alat tenun secukupnya

## Persiapan klien :

- Klien disiapkan menurut agama dan kepercayaannya
- Keluarga klien diberi tahu secara bijaksana

## **Pelaksanaan:**

- Klien ditempatkan terpisah dari klien yang lain
- Klien tetap didampingi oleh petugas, dan keluarganya jika ada
- Petugas secara bijaksana menjelaskan keadaan klien kepada keluarga klien
- Usahakan klien selalu dalam keadaan bersih
- Usahakan suasana disekitar klien dalam keadaan bersih
- Bila bibir klien kering, basahilah dengan kain kasa yang dicelupkan dulu ke dalam air matang dengan menggunakan pinset
- Berikan bantuan kepada keluarga klien untuk kelancaran pelaksanaan upacara keagamaan.
- Amati terus-menerus tanda-tanda (vital-sign) klien

## **Perhatian :**

- Berbicaralah dengan suara lembut dan penuh perhatian
- Kekang diri untuk tidak tertawa dan bergurau disekitar klien yang berada dalam keadaan sakaratul maut

# Kematian.

- Kematian adalah suatu proses yang dapat dikenal secara klinis pada seseorang berupa tanda kematian yaitu perubahan yang terjadi pada tubuh mayat, yang dapat terjadi dini dan lanjut
- Kematian dapat dibagi menjadi 2 fase, yaitu:
  - *somatic death* (Kematian Somatik)
  - *biological death* (Kematian Biologik).

- **Mati somatis** (mati klinis) : terhentinya fungsi susunan syaraf pusat , kardiovaskular, dan sistem pernafasan yang menetap
- **Mati suri** : terhentinya ketiga sistem kehidupan tersebut yang ditentukan oleh alat kedokteran sederhana , tetapi dengan alat kedokteran yang canggih masih berfungsi.
- **Mati seluler** (mati molekuler) : kematian sel yang terjadi dalam beberapa saat setelah mati somatis
- **Mati serebral** : kerusakan kedua hemisfer otak yang irreversibel, kecuali batang otak yang serebelum, sedangkan sistem kehidupan lainnya masih berfungsi dengan atau tanpa bantuan alat.
- **Mati otak (mati batang otak)** : kerusakan seluruh isi neuronal intrakranial yang irreversibel, termasuk batang otak dan serebelum.

# Tanda-Tanda Kematian

- Pernafasan berhenti, penilaian >10 menit (inspeksi, palpasi, auskultasi)
- Terhentinya sirkulasi, penilaian 15 menit, nadi tidak teraba
- Kulit pucat
- Tonus otot menghilang dan relaksasi
- Pembuluh darah retina bersegmentasi beberapa menit pasca kematian

# Perkiraan saat kematian

- Perubahan pada mata
- Perubahan pada lambung
- Perubahan rambut.
- Pertumbuhan kuku.
- perubahan dalam cairan serebrospinal
- Cairan vitreus.
- Perubahan kadar semua komponen darah.
- yang masih sama seperti reaksi jaringan tubuh pada seseorang yang hidup.
- Reaksi supravital merupakan reaksi jaringan tubuh sesaat pasca mati klinis

# III. MENDAMPINGI KLIEN YANG HAMPIR MENINGGAL

- Klien yang hampir meninggal dalam islam disebut sakaratul maut.

→ cara untuk merawat klien yang hampir meninggal

1. Tempat/ruang khusus (apabila memungkinkan)
2. Alat pemberian oksigen
3. Alat resusitasi
4. Tensimeter
5. Stetoskop
6. Pinset

Kertas tissue

7. Kapas

8. Kain kasa penekan dan air matang dalam tempatnya

9. Handuk kecil untuk menyeka keringat klien

10. Alat tenun secukupnya

● **Persiapan klien :**

1. Klien disiapkan menurut agama dan kepercayaannya

2. Keluarga klien diberi tahu secara bijaksana

# Pelaksanaan:

1. Klien ditempatkan terpisah dari klien yang lain
2. Klien tetap didampingi oleh petugas, dan keluarganya jika ada
3. Petugas secara bijaksana menjelaskan keadaan klien kepada keluarga klien
4. Usahakan klien selalu dalam keadaan bersih
5. Usahakan suasana disekitar klien dalam keadaan bersih
6. Bila bibir klien kering, basahilah dengan kain kasa yang dicelupkan dulu ke dalam air matang dengan menggunakan pinset
7. Berikan bantuan kepada keluarga klien untuk kelancaran pelaksanaan upacara keagamaan.
8. Amati terus-menerus tanda-tanda (vital-sign) klien

# Merawat Jenazah

# IV. MERAWAT JENAZAH

- Pengertian :  
Memberi perawatan kepada pasien yang baru saja meninggal.

## **Persiapan alat :**

1. Pakaian khusus (barakschort)
2. Pembalut/perban
3. Bengkok
4. Pinset
5. Kapas lembab dan kain kassa secukupnya
6. Peralatan yng diperlukan untuk membersihkan jenazah(misalnya baskom dan lain-lain)
7. Seprai atau kain penutup jenazah
8. Tempat pakaian kotor
9. Surat kematian sesuai peraturan yang berlaku

# Pelaksanaan :

1. Keluarga pasien diberi tahu
2. memakai pakaian khusus / barakschort
3. Jenazah dibersihkan dan dirapihkan sesuai kebutuhan (misalnya bila ada luka yang perlu dijahit)
4. Letakkan tangan pasien diatur menurut agama dan kepercayaannya
5. Kelopak mata dirapatkan dan lubang-lubang tubuh ditutup dengan kapas lembab, misalnya hidung, telinga dan lain-lain
6. Mulut dirapatkan dengan cara mengikat dagu ke kepala dengan perban
7. Kedua kaki dirapatkan, pergelangan kaki dan kedua ibu jari kaki diikat dengan perban
8. Jenazah ditutup rapih dengan kain penutup
9. Surat kematian harus diisi dengan lengkap oleh dokter bersangkutan atau penanggung jawab ruangan.jika diperlukan, fisum at repertum diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku
10. Jenazah dibawa ke kamar mayat oleh petugas sesuai dengan peraturan rumah sakit, sekurang-kurangnya dua jam setelah dinyatakan meninggal

# Merawat jenazah neonatal

- Jika bayi telah berada di ruang duka atau tempat persemayaman sementara,
- ia dapat ditempatkan dibawah penghangat selama 20-30 menit dan dibungkus dengan selimut hangat sebelum dibawa kepada orang tuanya.
- Krim dingin yang dioleskan pada sendi-sendi yang kaku, dapat membantu mengatur kembali posisi bayi.

- Bidan mencatat berat badan bayi, panjang dan lingkar kepala. Sidik jari kaki dan tangan diambil dan ditempatkan bersama informasi lain dikartu khusus, buku kenangan dan buku bayi
- Setiap barang yang bersentuhan dengan bayi atau digunakan dalam perawatan bayi disimpan, ditempatkan didalam tas yang bersegel, dan diserahkan kepada orang tua
- Pita tanda pengenal sebaiknya dipasang pada bayi sebelum bayi diserahkan ke orang tua. Pita tanda pengenal membantu orang tua untuk mengingat ukuran bayi dan memampukan mereka untuk secara langsung sesuatu yang bayi mereka sentuh.

# Ketika akan membawa bayi ke tempat persemayaman sementara

- mengoles krim dingin pada kelopak mata, tangan dan muka untuk menjaga kulit bebas dari dehidrasi
- Pakaian bayi harus dilepas,
- kemudian bayi ditempatkan diatas sehelai selimut lembut berukuran besar, dan dibungkus secara seksama untuk menghindari kesan meninggal pada wajahnya.

- Bayi harus diletakkan dilemari pendingin dengan wajah menghadap keatas
- pastikan selimut yang menutupi wajah bayi longgar.

**TERIMA KASIH**